

REINTEGRASI PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI PEMIKIRAN DAN GERAKAN FETHULLAH GULEN

Muhammad Fahmi Hidayatullah
FAI Universitas Islam Malang
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

In the context of reform, it can be learned from the history of influential figures in each country in the world. Call it Fethullah Gulen, one of the most influential Muslim figures in Turkey. There is something interesting about the movement, namely hizmet (service). The movement model is used in education and the results provide progress and change the mindset of Islamic education institutions in the world. In addition, he also offers ideas through the learning experiences he has undertaken, so as to produce a balance of thinking between the life aspects of the world and the hereafter. This balance of thinking is encapsulated in the concept of the Fethullah Gulen movement in the field of Education..

Keywords: reintegration, indonesian education, fethullah gulen movement

Abstrak

Dalam rangka pembaharuan yang dilakukan dapat belajar dari sejarah tokoh berpengaruh pada masing-masing negara di dunia. Sebut saja Fethullah Gulen, salah satu tokoh muslim berpengaruh di Turki. Ada hal yang menarik dari gerakannya, yaitu hizmet (pelayanan). Model gerakan tersebut di gunakan dalam Pendidikan dan hasilnya memberikan kemajuan dan mengubah pola pikir lembaga Pendidikan Islam di dunia. Selain itu beliau juga menawarkan gagasan melalui pengalaman belajar yang pernah di tempuhnya, sehingga menghasilkan keseimbangan berfikir antara kehidupan aspek dunia dan akhirat. Keseimbangan berfikir inilah yang dikemas dalam konsep gerakan Fethullah Gulen dalam bidang Pendidikan.

Kata Kunci: reintegrasi, Pendidikan Indonesia, gerakan Fethullah Gulen

Pendahuluan

Kondisi global memantik munculnya gerakan sosial dengan keragaman tujuan. Pada dasarnya semua tujuan gerakan sosial adalah merangkul sesama. Namun orientasi maupun ciri gerakan masing-masing ke khasan atau pembeda satu dengan yang lain walaupun tujuan dasar sama. Salah satu contoh keberadaan gerakan sosial keagamaan walaupun lahir dari rahim yang sama, namun tetap memiliki ciri khas sesuai perkembangan zaman.¹ Keberadaan gerakannya memiliki peran vital, melihat kontribusinya tidak berorientasi pada hal profit, tetapi murni untuk kemajuan sumber daya manusia. Negara seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap gerakan sosial masyarakat dengan komitmen kemajuan di tengah arus global.

Gerakan sosial keagamaan banyak ditemukan di seluruh belahan dunia termasuk di Turki yang perintisnya adalah Fethullah Gulen melalui *Gulen Movement*² dan tokoh yang lain³. Munculnya gerakan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Beberapa faktor tersebut terdapat persamaan dalam perkembangan gerakan Islam di dunia, diantaranya: *pertama*, tindak pidana korupsi yang dilakukan pemerintah dengan menyimpang dari ajaran agama Islam. *Kedua*, keinginan menerapkan sistem khilafah dalam pemerintahan. *Ketiga*, keinginan mengembalikan masa keemasan yang pernah menjadikan Islam Berjaya dalam memimpin peradaban dunia⁴.

Dalam tulisan akan membahas tentang gerakan Islam di Turki yang di pelopori oleh Fethullah Gulen. Padahal di Turki sejatinya terdapat beragam gerakan sosial-keagamaan yang dilakukan oleh individu maupun komunitas, seperti gerakan Nursiyah dengan tokohnya Said Nursi, termasuk gerakan yang bertransformasi menjadi partai politik seperti Partai Aturan Nasional, Partai Demokrat, dan Partai Keselamatan Nasional⁵.

¹ Sa'dullah and Hidayatullah, 'Design of Improving The Quality of Human Resources Based on Islamic Schools in Anak Saleh Foundation, Malang City', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 2020: 261

² Kuru, *Globalization and Diversification of Islamist Movements: Three Turkish Cases*, *Political Science Quarterly*, 2005) 261-265

³ Zahidi, *Gerakan Islam Di Turki Sejak Pemerintahan Adnan Menderes (1950) Sampai Necmettin Erbakan (1997) : Suatu Tinjauan Sejarah*' (Universitas Indonesia, 1998) 6

⁴ Zahidi, *Gerakan Islam Di Turki Sejak Pemerintahan....* 6

⁵ Zahidi, *Gerakan Islam Di Turki Sejak Pemerintahan...* 7

Namun dari berbagai gerakan tersebut, hanya gerakan Gulen yang menarik untuk diperbincang karena berbagai alasan, diantaranya: *pertama*, pusat gerakan tersebut terletak di Turki sebagai negara dengan jumlah populasi penduduk muslim terbesar ke-8 di dunia ⁶. Turki juga menjadi pusat peradaban Islam dunia di masa kekaisaran Turki Utsmani atau disebut kerajaan Ottoman yang menguasai wilayah Asia Tengah dan Eropa. Namun, kejayaan tersebut seakan sirna semenjak sisusupkan paham sekularisme oleh Musthofa Kemal Ataturk dengan tanda terhapusnya sistem khilafah di Turki ⁷.

Kedua, gerakan Gulen senantiasa menjawab permasalahan terkait dengan isu hangat yang muncul di tengah masyarakat, contohnya: pendidikan, persatuan dalam bingkai toleransi serta dialog lintas agama, dan bantuan kemanusiaan. Hal tersebut yang menjadikan gerakan Gulen tumbuh subur dan berkembang di masyarakat luas. Dan menariknya adalah Gulen tidak pernah mengarahkan gerakannya atau mendukung mengembalikan sistem khilafah sebagaimana Turki Utsmani. Gerakan Gulen ditekankan difokuskan pada aspek pengabdian dan pelayanan (*hizmet*) yang diprioritaskan pada bidang pendidikan serta diskusi lintas agama dalam rangka menumbuhkan toleransi umat beragama di negara tersebut ⁸.

Dengan demikian gerakan Gulen perlu dikaji dan diuraikan secara jelas tentang gerakannya di Turki dengan misi dibalik layar untuk mengembalikan peraban Islam Turki sebagaimana kerajaan Turki Utsmani dengan cara dan orientasi gerakan berbeda. Ada hal yang menjadi fokus gerakannya untuk menarik diperbincangkan, yaitu *hizmet* (pelayanan) pendidikan dan nuansa toleransi yang ingin diciptakan dalam rangka keikutsertaan kompetisi era modern yang disesuaikan dengan perkembangannya. Selain itu melalui karya ini akan dikorelasikan dengan isu rekonstruksi pendidikan di Indonesia dan relevansinya dengan pemikiran pendidikan Fethullah Gulen.

⁶ globalreligiousfutures, '10 Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia (2010)', *Katadata.Co.Id*, 2018.

⁷ Zahidi, *Gerakan Islam Di Turki Sejak Pemerintahan*..... 6

⁸ Faturahman, *Fethullah Gulen Sebagai Tokoh Sentral Dalam Gerakan Fethullah Gulen* (Univeristas Indonesia, 2011): 33

Pembahasan

Potret Pendidikan di Indonesia

Mengutip data di media sosial bahwa pendidikan merupakan pengakuan secara nasional maupun internasional terhadap hak asasi manusia⁹. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan sebuah negara. Beberapa indikator kemajuan negara, diantaranya: *pertama*, tingginya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi; *kedua*, tingginya tingkat pendidikan masyarakat yang mengakibatkan hilangnya buta huruf penduduk negara.

Dalam realitanya, Indonesia juga menjadi pernah menjadi kiblat pendidikan negara tetangga, yaitu Malaysia. Sayangnya, dengan berjalannya waktu pendidikan di Indonesia mengalami penurunan kualitas, seakan stagnan dan mundur. Jika dulu pada masa orde baru, Malaysia membutuhkan guru dari Indonesia¹⁰. Namun sekarang kondisinya berbeda, justru Indonesia ingin mendatangkan tenaga pendidikan asing, termasuk generasinya yang berbondong-bondong belajar ke luar negeri yang bisa dipastikan salah satu alasannya adalah kualitas Pendidikan luar negeri lebih baik dibandingkan Indonesia.

Pemerintah Indonesia perlu melakukan perenungan dalam rangka mengembalikan kemajuan Pendidikan Indonesia. Mengingat data dari 2 lembaga monitoring independent yang ditunjuk oleh UNESCO yakni Education for All Global Monitoring Report 2012, melaporkan hasil tentang Education Development Index (EDI) negara Indonesia mengalami penurunan di peringkat 64 berada di bawah Azerbaijan di peringkat 59 dan Republik Moldova di peringkat 53¹¹.

Melihat kondisi di atas dimana Pendidikan Indonesia seakan stagnan tanpa perkembangan bahkan mengalami penurunan, membuat pemerintah bergerak cepat mengambil langkah kongrit dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan perubahan kurikulum

⁹ Sri Wiyanti, 'Potret Pendidikan Di Indonesia', *Merdeka.Com*, 2015 <<https://www.merdeka.com/peristiwa/potret-pendidikan-di-indonesia.html>>.

¹⁰ Indira Ardanareswari, 'Indonesia "Mengekspor" Guru Ke Malaysia, Tapi Itu Dulu', *Tirto.Id*, 2019 <<https://tirto.id/indonesia-mengekspor-guru-ke-malaysia-tapi-itu-dulu-dFYz>>.

¹¹ EFA Global Monitoring Report Team, 'Education for All Development Index (EDI)', *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 2012, 306-9 <https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_838>.

sebagaimana terwujudnya kurikulum 2013¹². Selain itu anggaran bidang pendidikan ditingkatkan dengan alokasi jumlah 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagaimana amanat UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 49 yang baru direalisasikan tahun 2009¹³.

Selain kedua usaha di atas, pemerintah mengusahakan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun melalui program indonesia pintar (PIP) dalam rangka mengejar ketertinggalan perkembangan pendidikan Indonesia dari negara lain¹⁴. Program wajib belajar tentu dilengkapi dengan teknologi yang memadai, mengingat era revolusi industri 4.0 menjadikan internet sebagai kebutuhan primer dalam proses pembelajarannya. Sehingga tidak heran bilamana bantuan operasional sekolah dimanfaatkan dalam melengkapi fasilitas teknologi informasi lembaga.

Gagasan, Pemikiran, dan Gerakan Fethullah Gulen dalam Dunia Pendidikan

Sebagaimana kita ketahui agama Islam menjunjung tinggi kerukunan dan perdamaian dalam negara. Gaya hidup masyarakat yang dijauhkan dengan nilai-nilai traditional, agama dan kepentingan pribadi menjadi ideologi dalam kehidupan masyarakat berdampak terhadap munculnya tindakan kekerasan dalam berbagai bingkai dan kemasam yang dilakukan oleh pelaku kekerasan. Munculnya gerakan tersebut mengganggu ketenangan hidup manusia dimana masyarakat didalam sebuah negara tidak mampu hidup berkembang dan maju untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

Fenomena terorisme dan radikalisme mengakibatkan tuduhan terhadap umat Islam bahwa agama Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan, kekejaman dan tidak menghargai perbedaan. Anggapan masyarakat dunia kepada Islam sebagai agama yang menakutkan, agama yang memiliki karakter keras, kejam serta tuduhan negatif lainnya. Padahal Islam merupakan agama *rahmat* (penyayang) terhadap sesama muslim sebagaimana makna lain dari *rahmat* yakni *rahim*. Dan penyayang terhadap

¹² Slameto, Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013', Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5.1 (2015), 3

¹³ Arifi, Anggaran Pendidikan Dan Mutu Pendidikan (Respon Kebijakan Anggaran Pendidikan 20% Dari APBN Bagi Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, V.1 (2008), 111-272008: 112

¹⁴ Permendikbud No. 19, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar', https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.Pdf, 20162016: 3

mahluk Allah termasuk non muslim makna dari *rahman* merupakan konsep *rahmat* ¹⁵.

Fethullah Gulen hadir dengan gagasan Islam agama cinta dan toleran dengan memadukan konsep pemikiran sufisme, pendidikan dan teknologi dengan memperhatikan kemajuan zaman yang berkembang pesat tanpa menjawalantahkan modernisasi ilmu pengetahuan serta moralitas dan tradisi didalam agama. Potret Islam yang menyeramkan mampu ditampilkan dengan Islam yang penuh cinta dan kasih sayang kepada seluruh ummat dengan menghargai adanya perbedaan melalui Gerakan Gulen yang dikenal dengan Fethullah Gulen Movement. Gerakan Gulen menyebar melalui kegiatan dialog lintas agama, gerakan sosial, pendidikan dan budaya.

Gerakan Gulen yang dikenal dengan *Gulen Movement* meliputi: *pertama*, dialog lintas agama baik untuk mendiskusikan permasalahan tertentu atau menyamakan persamaan persepsi untuk menemukan kesepakatan dengan adanya perbedaan yang ada. Bagi Gulen dialog merupakan titik temu atau cara paling elegan. Bagi Gulen, dialog dipandang sebagai media untuk mencapai perdamaian khususnya bagi masyarakat kosmopolitan dalam rangka mengenal satu sama lain ¹⁶. Disinal sikap toleransi dapat dibangun karena saling memahami dan menerima gagasan, dan membangun kerjasama.

Di samping kegiatan dialog yang menjadi media gerak Gulen, ia juga memberikan perhatian terhadap dunia pendidikan. Dalam keyakinan Gulen dan setiap anggota *Gulen Movement*, pendidikan (education) adalah cara pertama dan utama untuk mengubah paradigma masyarakat Turki yang berada dalam kategori *hopeless country* (negara tanpa harapan). *Golen Movement* seperti dua mata uang yang tak terpisahkan. *Gulen Movement* mendirikan sekolah-sekolah swasta pasca politik neo-liberalisme yang diberlakukan oleh Ozal pada tahun 1980-an ¹⁷. Pinsip *Gulen Movement* berkaitan dengan dunia pendidikan jelas disandarkan pada ajaran-ajaran yang dikampanyekan oleh Fethullah Gulen.

¹⁵ Muzadi, Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Menuju Keadilan Dan Perdamaian Dunia (Perspektif Nahdlatul Ulama)" Pidato Pengukuhan Doktor Honoris Causa (Dr. HC) Dalam Peradaban Islam Yang Disampaikan Di Hadapan Rapat Terbuka Senat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan (Surabaya, 2006)2006: 5)

¹⁶ Gülen, *Toward A Global Civilization of Love and Tolerance* (New Jersey: Tughra Books 2004) 24-78

¹⁷ Cetin, *The Gulen Movement Civic Without Borders* (New York: Blue Dome Press 2010) 41

Gülen sendiri mengakui bahwa pendidikan sangatlah urgen untuk membedakan sifat manusia dengan ciptaan Tuhan yang lainnya. Gülen menyalurkan pemikirannya melalui gerakan pendidikan, karena Gülen menganggap bahwa pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk menanamkan gagasan pemikirannya berupa cinta perdamaian dan toleran. Gülen menganggap pendidikan adalah investasi jangka panjang, generasi muda menjadi harapan besar negara dalam menjaga perdamaian kehidupan didalamnya. Masa depan negara ditentukan oleh para pemuda. Oleh karenanya Gülen menginginkan melihat masa depan yang lebih damai serta mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mendidik setiap generasi mudanya.

Pemikiran pendidikan menurut Gülen pada prinsipnya lebih berupaya mengembangkan pendidikan melalui keseimbangan unsur spiritual dan material¹⁸. Gülen menganggap harmonisasi antara modernitas (sains dan teknologi) dan spiritualitas disertai dengan semangat melayani masyarakat berdampak terhadap perdamaian dunia dan kemajuan bangsa. Rekonsiliasi dari keduanya antar material dan spiritual Gülen sesuai dengan konsep *Islam Rahmatan Lil Alamin* di Indonesia sebagaimana buku yang ditulis Fethullah Gülen yang diterbitkan di Indonesia.

Pemikiran dan Gerakan Fethullah Gülen di Bidang Pendidikan

Gülen merupakan salah satu tokoh multikultural yang terpengaruh pemikiran relativisme budaya yang diusung oleh pemikir-pemikir postmoderisme. Sehingga setiap orang harus menghormati budaya dan kelompok masyarakat lain. Sebab kebudayaan itu dibentuk dari pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat dalam kesehariannya¹⁹. Tokoh sufisme Rumi, memandang bahwa pluralitas agama dapat menjadi wadah terciptanya dialog antar umat beriman sehingga dapat memantapkan hubungan harmonis antar umat beragama²⁰.

Di samping kegiatan dialog yang menjadi media gerakan Gülen, ia juga memberikan perhatian terhadap dunia pendidikan. Dalam keyakinan Gülen dan setiap anggota Gülen *Movement*, pendidikan (education) adalah cara pertama dan utama untuk mengubah paradigma masyarakat Turki yang berada dalam kategori *hopeless*

¹⁸ Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) 180

¹⁹ Ergel, *Fethullah Gülen & The Gülen Movement in 100 Question* (New York: Blue Dome Press, 2012) 9

²⁰ Mu'ammarr dkk, *Studi Islam: Perspektif Insider/Outsider* (Yogyakarta: Ircisod, 2013: 485

country (negara tanpa harapan). Sebagai seorang penceramah dan pengajar, Gulen membutuhkan wadah yang mampu memberikan ruang terhadap pemikirannya. Kesadaran Gulen ini menjadi karakter *Gulen Movement*, baik pergerakan yang dipimpin Gulen sendiri atau gerakan yang memperoleh inspirasi dan pemikiran Gulen yang dilakukan oleh sekelompok orang dari pengikut Gulen. Muhammed Cetin menyebutkan bahwa perbedaan organisasi yang digagas dan didirikan Gulen dengan organisasi lainnya adalah *concern* dan *intention* terhadap pendidikan. Cetin menyebutkan juga *Gulen Movement* sebagai gerakan kultur sangat menfokuskan aktivitasnya di dalam dunia pendidikan. *Gulen Movement* mendirikan sekolah-sekolah swasta pasca politik neo-liberalisme yang diberlakukan oleh Ozal pada tahun 1980-an²¹.

Pinsip *Gulen Movement* berkaitan dengan dunia pendidikan jelas disandarkan pada ajaran-ajaran yang dikampanyekan oleh Fethullah Gulen. Dalam pandangannya pendidikan memiliki peran vital dalam rangka membedakan antara sifat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan makhluk lainnya. Termasuk pengakuannya terhadap proses pendidikan yang mampu melahirkan aspek humanitas (*humanity*) dapat terbangun dalam diri manusia. Sebagaiman istilah "*Serving humanity trough education*" pendidikan mencetak generasi yang memahami diri sendiri dan orang lain²².

Gulen menyalurkan pemikirannya melalui gerakan pendidikan, karena Gulen menganggap bahwa pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk menanamkan gagasan pemikirannya berupa cinta perdamaian dan toleran. Gulen menganggap pendidikan adalah investasi jangka panjang, generasi muda menjadi harapan besar negara dalam menjaga perdamaian kehidupan didalamnya. Masa depan negara ditentukan oleh para pemuda. Oleh karenanya Gulen menginginkan melihat masa depan yang lebih damai serta mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mendidik setiap generasi mudanya.

Pendidikan yang digagas oleh Gulen memiliki landasan tasawuf yang kental. Ia mengenalkan kepada muridnya untuk selalu menanamkan cinta, iman dan Sunnah Nabi dalam setiap perilaku. Melalui pendekatan cinta Ilahi inilah Gulen lebih berupaya mengharmonisasikan para pemeluk agama saling menghargai dan

²¹ Cetin, *he Gulen Movement Civic Without Borders...*: 41

²² Mu'ammam *Studi Islam: Perspektif Insider/Outsider...* 487

menentang setiap tindakan kekerasan bahkan terorisme yang mengatas namakan agama ²³.

Pemikiran pendidikan menurut Gulen pada prinsipnya lebih berupaya mengembangkan pendidikan melalui penyeimbangan unsur spiritual dan material ²⁴. Gulen menganggap harmonisasi antara modernitas (sains dan teknologi) dan spiritualitas disertai dengan semangat melayani masyarakat berdampak terhadap perdamaian dunia dan kemajuan bangsa. Rekonsiliasi dari keduanya antar material dan spiritual Gulen sesuai dengan konsep *Islam Rahmatan Lil Alamin* di Indonesia sebagaimana buku yang ditulis Fethullah Gulen yang diterbitkan di Indonesia.

Reintegrasi Pendidikan Indonesia Melalui Pemikiran Fethullah Gulen

Fethullah Gulen memiliki model dakwah Pendidikan yang disebut *hizmet*, artinya pelayanan. Konsep ini selaras dengan *total quality management* merupakan manajemen berkualitas secara menyeluruh dengan menjadikan pelanggan sebagai seorang raja. Prinsip *hizmet* Gulen adalah melayani manusia sebagai ibadah terbaik karena dianggap sebagai salah satu cara dalam mencari ridha Allah SWT. Pengikut Gulen pun meyakini gerakan *hizmet* sebagai gerakan ibadah ²⁵. Gerakan ini membangun dan mengembangkan sikap konstruktif terhadap globalisasi melalui penyelesaian problem sosial, kemiskinan, dan kebodohan. Gerakan dakwah yang diusung Gulen adalah isu kosmopolitanisme ²⁶.

Pergeseran paradigma *Gulen Movement* dari dakwah ke wilayah sosial tidak terlepas dari respon Gulen terhadap kondisi sosial. Gulen tidak terbiasa dengan aktifitas normatif, hal ini terlihat melalui cita-citanya untuk membangun masyarakat disiplin dan teratur ²⁷. Dan cita-cita tersebut hanya bisa dicapai melalui pendidikan. Instrumen kunci dakwah Gulen adalah pendidikan, memiliki fungsi sebagai tempat merubah perilaku kehidupan manusia sebagaimana konsep belajar memiliki arti perubahan tingkah laku. Wajar sekali bilamana Gulen menciptakan banyak lembaga pendidikan sebagai media berdakwah serta memiliki jutaan pengikut.

²³ Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik*..... 180

²⁴ Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik*..... 180

²⁵ Marty, *Hizmet Means Service* (Oakland, CA: University of California Press, 2015) 145-146

²⁶ Sunier, "Cosmopolitan Theology: Fethullah Gulen and the Making of a Golden Generation," *Jurnal Ethic and Racial Studies*, 37.122014: 2193-2208

²⁷ H. Yavuz, *Turkish Islam and the Secular State: The Gulen Movement* (New York: Syracuse University Press, 2003) 179-205

Mengutip data di media sosial atas nama Gerakan *Hizmet* (pelayanan) dalam Pendidikan bahwa terdapat lebih dari 1.000 sekolah melaksanakan *Gulen Movement* (gerakan Gulen) dalam bidang pendidikan²⁸ dan tersebar di 140 negara^{29 30}, termasuk melalui televisi, surat kabar, radio, universitas, dan bank. Kurikulum pendidikan yang digunakan lembaga tersebut menyamai kurikulum lembaga negeri sebagaimana umumnya dilakukan. Hal ini sama dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia meskipun juga terdapat sekolah – sekolah Islam yang lebih menekankan pada pendidikan keagamaan. Gulen memang menomorsatukan pendidikan yang bisa mengintegrasikan kaum Muslim ke dunia modern. Mereka menekankan nilai-nilai agama seperti perilaku yang baik dan hormat kepada mereka yang lebih tua.

Model pendidikan tersebut mendapat support dari pendukung Gulen karena mampu memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik. Adapun individu atau kelompok yang mendukung terdiri atas: pengusaha, birokrat, aristokrat, termasuk rakyat biasa. Di Indonesia sendiri sekolah umum dan sekolah Islam memiliki pengajar dengan kualitas terbaik dibidangnya masing – masing. Kualitas yang diberikan juga tidak kalah dengan pendidikan di luar negeri, namun banyak sekali kekurangan yang seharusnya diperbaiki.

Kehadiran sekolah Turki di Indonesia sebagai manifestasi gerakan sosial *Gulen Movement* (gerakan Gulen) yang tidak hanya berkembang di negara tersebut, tetapi juga di Indonesia³¹. Lembaga tersebut dikelola oleh PASIAD Indonesia sebagai organisasi berskala internasional. Kepanjangan dari PASIAD adalah *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association*³². Pengelola sekolah Turki di Indonesia terdiri dari masyarakat Indonesia dan NGO/lembaga swadaya masyarakat. PASIAD bergerak dibidang sosial, ekonomi,

²⁸ Ebaugh, *The Gulen Movement: A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam*. (New York: Springer,2010) 4

²⁹ Abdullah, 'Peluang Dan Tantangan Internasionalisasi Pemikiran Muhammadiyah', *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1.1 (2020), 1-16 <<https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11405>>2020: 8)

³⁰ Bruinessen, "Secularism, Islamism and Muslim Intellectualism in Turkey and Indonesia: Some Comparative Observations," *Dalam Mirza Tirta Kusuma (Ed.), Ketika Makkah Menjadi Seperti Las Vegas: Agama, Politik Dan Ideologi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2014) 151

³¹ Yavuz, *Islamic Political Identity in Turkey* (London: Oxford University Press,2003: 19

³² Faturahman, '*Fethullah Gulen Sebagai Tokoh Sentral Dalam Gerakan Fethullah Gulen*'. (Jakarta: Univeristas Indonesia,2011) 4

pendidikan, dan budaya semenjak tahun 1995 dengan mulai mendirikan sekolah Pribadi Bilingual School terletak di Depok, yang selanjutnya melebarkan pengembangan pendirian sekolah Turki di Indonesia sebagai bagian dari *Gülen Movement* (gerakan Gülen) ³³.

Kontribusi sekolah Turki di Indonesia dengan berbasis *Gülen Movement* (gerakan Gülen) mendapat apresiasi dari berbagai Tokoh, beberapa diantaranya adalah Gus Dur (Abdurrahman Wahid Presiden RI ke-4) dan Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA (Menteri Pendidikan RI 2005-2009). Pandangan Gus Dur terhadap kehadiran sekolah Turki di Indonesia membangun suasana baru dalam kemajuan pendidikan di Indonesia karena menekankan aspek moralitas dan intelektualitas berjalan berdampingan ³⁴. Sementara Bambang Sudibyo berpendapat bahwa sekolah yang dihadirkan PASIAD dari Turki selaras dengan visi misi Pendidikan Indonesia dengan menjadikan generasi manusia cerdas dan kompetitif ³⁵.

Beberapa karakteristik lembaga/sekolah yang didirikan Gülen dengan konsep *hizmet*, diantaranya: *pertama*, *peace island*. Sekolah dibangun dengan konsep multikultural yang didalamnya mengandung perdamaian, persatuan, dan menegaskan hak asasi manusia. Sekolah yang didirikan ini berorientasi pada penyelesaian konflik ³⁶. Beberapa sekolah yang didirikan berada di daerah Kosovo, Albania, dan termasuk di Indonesia yakni Banda Aceh. *Kedua*, berorientasi pada pendidikan karakter. Gülen memiliki pendekatan spiritual yang diterapkan pada sekolah rintisannya, secara otomatis moralitas di junjung tinggi dalam konsep pendidikannya ³⁷. *Ketiga*, integrasi Islam dan sains sebagaimana visi *hizmet Gülen Movement* dalam pendidikan. Konsep ini tidak terlepas dari keinginan Gülen membangun modernisasi Pendidikan dan tidak terlepas dari kekuatan agama sebagaimana ajaran Tasawuf yang telah dipelajarinya.

Ketiga karakteristik lembaga yang didirikan Gülen memiliki persamaan dengan model Pendidikan di Indonesia. Beberapa hal yang menyertainya meliputi: *pertama*, program penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang tertuang dalam PP nomor 87 tahun 2017. Karakter yang ditekankan yaitu: religius, nasionalis, mandiri,

³³ Fitzgerald, 2 'Conceptualizing and Understanding the Gülen Movement', *Sociology Compass*, 11.3 (2017) <<https://doi.org/10.1111/soc4.12461>>017: 2

³⁴ PASIAD Indonesia, *Mengenal Lebih Dekat PASIAD Indonesia* (Jakarta: PASIAD Indonesia, 2006) 5

³⁵ PASIAD Indonesia, *Mengenal Lebih Dekat PASIAD*.... 5

³⁶ Gülen, *Toward A Global Civilization of Love and Tolerance*.... 16

³⁷ Agai, 'The Gülen Movement's Islamic Ethic of Education.', *Critique*, 11.1 2002: 27-47

gotong royong, dan integritas. Karakter agamis ditempatkan pada posisi puncak yang menunjukkan pentingnya mempelajari ilmu agama untuk dijadikan sebagai kunci pembentukan moral siswa. Hal ini selaras dengan dakwah yang dilakukan Gulen dalam bidang agama tentunya mengandung nilai perdamaian, persatuan, dan multikultural.

Kedua, integrasi Islam dan sains tercermin melalui *scientific approach* (pendekatan empiris) digunakan dalam kurikulum sekolah di Indonesia dimulai tahun 2013. Ada nilai integrasi Islam dan sains dalam kurikulum 13, mengingat pendekatan *scientific* mengajarkan siswa untuk belajar secara ilmiah berdasarkan fakta dan realita. Selain itu didalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 13 terdapat kompetensi inti spiritual untuk diintegrasikan dengan semua mata pelajaran kecuali agama dan kewarganegaraan/pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Integrasi Islam dan sains di Indonesia menjadi hal yang vital untuk dilakukan melalui kurikulum maupun proses pembelajarannya. Namun akan menjadi lebih baik jika ditingkatnya pembelajaran akhlak melalui materi tasawuf sebagaimana materi pelajaran yang pernah dipelajari Gulen.

Kesimpulan

Kehadiran Fethullah Gulen di Indonesia membawa dampak positif bagi Pendidikan tanah air. Gulen sebagai tokoh muslim Turki memiliki gerakan dakwah keagamaan yang dikenal dengan *Gulen Movement*. Namun gerakan tersebut mengalami pergeseran dakwah menuju dakwah dalam bidang Pendidikan. Ada kepentingan yang ingin Gulen sampaikan kepada dunia bahwa pentingnya modernisasi Pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi dan identitasnya. Gulen seorang tokoh Tasawuf selain bergerak dalam bidang Pendidikan. Setidaknya nilai spiritual melekat erat dalam jiwanya. Integrasi Islam dan sains menjadi alternatif solusi dalam mengembangkan Pendidikan global. Mengingat pentingnya kemajuan negara muslim atas pendidikannya dalam rangka menghilangkan kebodohan dan kemiskinan sebagaimana visi gerakan Gulen. Keberadaan konsep *Hizmet* (pelayanan) dalam Gulen sangat mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Islam di dunia dan khususnya di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin, 'Peluang Dan Tantangan Internasionalisasi Pemikiran Muhammadiyah', *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1.1 (2020), 1-16
- Agai, Bekim, "'The Gulen Movement's Islamic Ethic of Education.'", *Critique*, 11.1 (2002)
- Ardanareswari, Indira, 'Indonesia "Mengekspor" Guru Ke Malaysia, Tapi Itu Dulu', *Tirto.Id*, 2019
- Arifi, Ahmad, 'Anggaran Pendidikan Dan Mutu Pendidikan (Respon Kebijakan Anggaran Pendidikan 20% Dari APBN Bagi Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, V.1 (2008), 111-27
- Aziz, Safrudin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Bruinessen, Martin van, "Secularism, Islamism and Muslim Intellectualism in Turkey and Indonesia: Some Comparative Observations," *Dalam Mirza Tirta Kusuma (Ed.), Ketika Makkah Menjadi Seperti Las Vegas: Agama, Politik Dan Ideologi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Cetin, Muhammad, *The Gulen Movement Civic Without Borders* (New York: Blue Dome Press, 2010)
- Ebaugh, Helen Rose, *The Gulen Movement: A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam*. (New York: Springer, 2010)
- EFA Global Monitoring Report Team, 'Education for All Development Index (EDI)', *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 2012, 306-9
- Ergel, Dogu, *Fethullah Gulen & The Gulen Movement in 100 Question* (New York: Blue Dome Press, 2012)
- Faturahman, Savira Rahmayani, 'Fethullah Gulen Sebagai Tokoh Sentral Dalam Gerakan Fethullah Gulen' (Univeristas Indonesia, 2011)

Fitzgerald, Scott T., 'Conceptualizing and Understanding the Gülen Movement', *Sociology Compass*, 11.3 (2017)

globalreligiousfutures, '10 Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia (2010)', *Katadata.Co.Id*, 2018

Gülen, Fethullah, *The Essentials of the Islamic Faith* (New Jersey: The Light, 2005)

Gülen, Muhammad Fethullah, *Toward A Global Civilization of Love and Tolerance* (New Jersey: Tughra Books, 2004)

Kuru, Ahmet T, 'Globalization and Diversification of Islamist Movements: Three Turkish Cases', *Political Science Quarterly*, 120.2 (2005)

Marty, Martin E, *Hizmet Means Service* (Oakland, CA: University of California Press, 2015)

Mu'ammarr dkk, M. Arfan, *Studi Islam: Perspektif Insider/Outsider* (Yogyakarta: Ircisod, 2013)

Muzadi, A. Hasyim, "Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Menuju Keadilan Dan Perdamaian Dunia (Perspektif Nahdlatul Ulama)" Pidato Pengukuhan Doktor Honoris Causa (Dr. HC) Dalam Peradaban Islam Yang Disampaikan Di Hadapan Rapat Terbuka Senat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan (Surabaya, 2006)

PASIAD Indonesia, *Mengenal Lebih Dekat PASIAD Indonesia* (Jakarta: PASIAD Indonesia, 2006)

Permendikbud No. 19, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar',
https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.Pdf, 2016, 1-9 <

Sa'dullah, Anwar, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, 'Design of Improving The Quality of Human Resources Based on Islamic Schools in Anak Saleh Foundation, Malang City', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 260-72

Slameto, Slameto, 'Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum

Muhammad Fahmi Hidayatullah, *Reintegrasi Pendidikan Indonesia*.....

2013', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.1 (2015), 1

Sunier, Thij, "Cosmopolitan Theology: Fethullah Gulen and the Making of a Golden Generation," *Ethic and Racial Studies*, 37.12 (2014)

Wiyanti, Sri, 'Potret Pendidikan Di Indonesia', *Merdeka.Com*, 2015 <<https://www.merdeka.com/peristiwa/potret-pendidikan-di-indonesia.html>>

Yavuz, Hakan, *Islamic Political Identity in Turkey* (London: Oxford University Press, 2003)

Yavuz, M.Hakan, *Turkish Islam and the Secular State: The Gulen Movement* (New York: Syracuse University Press, 2003)

Zahidi, Mohammad Furqon, 'Gerakan Islam Di Turki Sejak Pemerintahan Adnan Menderes (1950) Sampai Necmettin Erbakan (1997): Suatu Tinjauan Sejarah' (Universitas Indonesia, 1998)

